

# BAB I

## Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan kemampuan dasar yang penting untuk dikuasai oleh manusia, melalui bahasa seseorang dapat berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Bahasa dapat mencakup segala bentuk komunikasi baik lisan maupun tulisan. Bahasa juga menjadi identitas suatu bangsa, beberapa negara menetapkan bahasa sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari pada jenjang pendidikan salah satunya di Indonesia. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 ayat 3 bahwasannya Bahasa Indonesia menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional baik dari jenjang SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi.

Keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menyimak merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik agar dapat mendukung kemampuan lainnya. Paul T (dalam Susanti, 2016, hlm. 906) menemukan bahwa keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Menyimak berbeda dengan mendengar, menurut Yanti dan Suhartono (2018) mendengar dapat diartikan dengan menangkap bunyi atau suara dengan tidak sengaja, sedangkan menyimak merupakan aktivitas mendengarkan yang dilakukan dengan sengaja untuk menangkap suatu informasi atau makna dari apa yang disampaikan. Oleh karena itu, melalui menyimak seseorang dapat memahami informasi yang disampaikan oleh orang lain secara tepat.

Dari kegiatan menyimak siswa diharapkan mampu menjadi penyimak yang kreatif dan kritis. Keterampilan tidak dapat tumbuh dengan sendirinya. Di Indonesia sendiri keterampilan menyimak sudah diajarkan pada jenjang pendidikan yang paling dasar yaitu pada tingkat sekolah dasar khususnya pada kompetensi Bahasa Indonesia. Dalam proses belajar mengajar sesuai dengan kurikulum 2013 pembelajaran pada jenjang sekolah dasar bersifat tematik. Pembelajaran dengan pendekatan tematik mencakup seluruh kompetensi mata pelajaran termasuk di

Annisa Ummu Atqiya, 2021

*PENGEMBANGAN KONTEN MEDIA PODCAST FOR LEARNING FORMAT STORYTELLING DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK PADA KOMPETENSI BAHASA INDONESIA KELAS 2 SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalamnya mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran tematik mata pelajaran bahasa Indonesia terbagi menjadi dua tingkatan yaitu mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas rendah (kelas 1 – 3) dan bahasa Indonesia pada kelas tinggi (4 – 6). Pada kelas rendah kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat muatan IPA dan IPS. Meskipun mata pelajaran bahasa Indonesia telah melebur dengan mata pelajaran lainnya hal ini tidak menghilangkan esensi atau tujuan dari mata pelajaran bahasa Indonesia (Pebriana, 2017). Adapun tujuan dari mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan.

Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menyimak adalah dengan menyimak cerita atau *storytelling* (Pebriana, 2017). Menyimak cerita dapat memberikan berbagai manfaat pada siswa yaitu dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan baik, membentuk karakter siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui pesan tersirat, dan memberikan sentuhan manusiawi. Penyajian teknik bercerita yang baik dapat menumbuhkan imajinasi dan mendorong kreativitas siswa dalam menangkap informasi yang disampaikan. Baik pendengar atau penyampai cerita, dua-duanya memiliki peran yang saling berhubungan. Penyampaian cerita akan mempengaruhi kualitas pesan yang disampaikan, sedangkan kemampuan memahami pesan dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam memahami pesan yang disampaikan.

Agar kemampuan menyimak dapat efektif, untuk itu perlu dilakukan latihan dengan menggunakan metode dan media yang tepat. Namun, dalam implementasinya banyak pendidik yang beranggapan bahwa kemampuan menyimak dapat dimiliki dengan spontan sehingga sering kali penggunaan media terhadap kemampuan menyimak sering diabaikan. Hal ini berdasarkan temuan Rankin (dalam Susanti, 2016, hlm 906) pada sekolah-sekolah di Detroit 52 % menekankan pada kompetensi membaca dan hanya 8 % pada kompetensi menyimak. Sehingga kemampuan menyimak pada siswa cenderung rendah. Hal ini didukung oleh temuan Wibowo (2016) menjelaskan berdasarkan fakta di lapangan banyak siswa yang memiliki kemampuan menyimak yang rendah siswa kesulitan dalam menyebutkan unsur cerita, menjawab pertanyaan dari cerita yang didengar, serta menceritakan kembali isi cerita. Vandergrift (2002) juga menjelaskan bahwa

Annisa Ummu Atqiya, 2021

**PENGEMBANGAN KONTEN MEDIA PODCAST FOR LEARNING FORMAT STORYTELLING DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK PADA KOMPETENSI BAHASA INDONESIA KELAS 2 SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam proses pengajaran kemampuan berbahasa khususnya dalam kemampuan menyimak memiliki kesenjangan antara minat mendengarkan dengan praktik pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan keadaan di lapangan berdasarkan temuan peneliti dari hasil wawancara terhadap salah satu guru di SDN 02 Leuwi Bandung, dimana siswa sering kali kesulitan dalam menyimak cerita yang disampaikan oleh guru. Salah satu penyebabnya adalah guru kesulitan dalam menyampaikan materi khususnya bercerita pada saat melaksanakan pembelajaran secara daring karena jaringan dan media yang kurang mendukung. Sehingga seringkali percakapan antara guru dan siswa terputus. Selain itu, guru hanya mengandalkan media teks sebagai media pendukung dalam menyampaikan cerita yang mengakibatkan siswa sering kali merasa bosan dan mudah teralih fokus.

Untuk itu diperlukan upaya untuk menarik perhatian atau minat siswa maka diperlukan hal-hal yang dapat mendukung dalam penyampaian pesan sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat dikemas secara menarik agar mendapatkan perhatian siswa, salah satu cara agar pembelajaran lebih menarik adalah dengan menggunakan media pembelajaran (Matulina, 2018). Media pembelajaran merupakan sesuatu yang penting yang perlu dipertimbangkan karena media pembelajaran berfungsi sebagai sebagai penyalur pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa dalam belajar sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar yang terkendali (Miarso, 2004). Melalui pengertian tersebut dapat dipahami bahwasannya media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan sehingga siswa dapat bergairah dalam belajar. Adapun, media pembelajaran yang tepat untuk digunakan untuk mendukung kemampuan menyimak dengan menggunakan media audio (Widyaningrum, 2016).

Penggunaan media audio dalam pembelajaran dapat diartikan menggunakan audio atau suara sebagai penyalur pesan, salah satu bentuk media audio yang familiar di masyarakat adalah radio. Radio sudah lama dikenal oleh masyarakat sejak era analog dan terus mengalami perkembangan. Namun, di era digital seperti saat ini muncul berbagai macam inovasi teknologi yang pada mulanya diciptakan bukan bertujuan kepada pendidikan saat ini digunakan sebagai media dalam belajar. Fenomena tersebut biasa disebut dengan “*edutainment*” (Taylor, 2010). Salah satu

Annisa Ummu Atqiya, 2021

**PENGEMBANGAN KONTEN MEDIA PODCAST FOR LEARNING FORMAT STORYTELLING DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK PADA KOMPETENSI BAHASA INDONESIA KELAS 2 SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

inovasi teknologi dalam bentuk audio yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman adalah *podcast*.

*Podcast* merupakan media audio yang dapat bertahan dan berkembang di era digital seperti sekarang ini. Tren penggunaan semakin banyak diminati melalui kelebihan yang dimilikinya (Putri & Irwansyah, 2020). *Podcast* audio dirancang dengan berisikan materi kemudian direkam dan disimpan dalam sebuah situs berbasis web dan dapat diunduh serta dapat didengarkan kapan saja dan dimana saja (Scutter, 2010). Pada awalnya, *podcast* hanya digunakan sebagai media untuk hiburan sebagai pengganti radio. Namun, seiring dengan perkembangannya penggunaan *podcast* memiliki potensi salah satunya dalam bidang pendidikan (Putri & Irwansyah, 2020).

Penggunaan *podcast* sebagai media alternatif dalam bidang pendidikan juga dapat mendukung keterampilan menyimak. Hal tersebut dinilai sudah tepat karena penggunaan *podcast* dengan mengandalkan media audio dapat membangun imajinasi siswa melalui suara yang dihasilkan (Sanjaya, 2016). Selain itu penggunaan *podcast* juga menyesuaikan dengan karakteristik siswa saat ini atau *digital native*. Menurut Hameed, dkk (2008) ciri- ciri *digital native learners* diantaranya adalah lebih memilih media dalam bentuk gambar, suara, dan video dibandingkan dengan tulisan, belajar apabila ada kesempatan serta memilih materi pembelajaran yang menyenangkan.

Penggunaan *podcast* sebagai tren pembelajaran memiliki banyak kelebihan diantaranya adalah dapat memudahkan siswa dalam mengakses dan menggunakan *podcast* kapan saja dan dimana saja. *Podcast* juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar (Campbel, 2005; Sultan, 2020). Hal ini dikarenakan pengembangan audio melalui *podcast* dapat mempengaruhi aspek kognitif dan emosional siswa melalui kejelasan instruksi dan penyampaian materi yang lebih personal (Alfadd dan Alqasim, 2013). Penggunaan audio melalui efek suara juga dapat menambah ketertarikan siswa untuk fokus terhadap materi yang disampaikan. Selain itu penggunaan *podcast* juga dapat mengakomodasi berbagai macam strategi pembelajaran bagi siswa (Scutter, 2010).

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti beranggapan perlu adanya pengembangan terhadap media audio yang menyesuaikan dengan perkembangan

zaman guna meningkatkan kemampuan menyimak. Maka dari itu peneliti membuat penelitian yang berjudul **“PENGEMBANGAN MEDIA PODCAST FOR LEARNING FORMAT *STORYTELLING* DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK PADA KOMPETENSI BAHASA INDONESIA KELAS 2 SEKOLAH DASAR”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar permasalahan yang telah dipaparkan maka rumusan penelitian secara umum adalah “ Bagaimana pengembangan media audio *podcast for learning* jenis *storytelling* agar dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada kompetensi Bahasa Indonesia siswa kelas 2 SD ?”

Adapun rumusan masalah secara khusus yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana analisis kebutuhan pengembangan media audio *podcast for learning* format *storytelling* dalam upaya meningkatkan kemampuan menyimak pada kompetensi Bahasa Indonesia kelas 2 Sekolah Dasar ?
- 2) Bagaimana mengembangkan media audio *podcast for learning* format *storytelling* dalam upaya meningkatkan kemampuan menyimak pada kompetensi Bahasa Indonesia kelas 2 sekolah dasar?
- 3) Bagaimana penilaian terhadap pengembangan media audio *podcast for learning* format *storytelling* dalam upaya meningkatkan kemampuan menyimak pada kompetensi Bahasa Indonesia kelas 2 Sekolah Dasar ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan pengembangan konten media audio *podcast for learning* jenis *storytelling* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 di Sekolah Dasar. Adapun dari tujuan umum tersebut diuraikan ke dalam tujuan-tujuan khusus, sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan analisis kebutuhan pembelajaran media audio *podcast for learning* format *storytelling* dalam upaya meningkatkan kemampuan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 Sekolah Dasar.

- 2) Mendeskripsikan pengembangan media audio *podcast for learning* format *storytelling* dalam upaya meningkatkan kemampuan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 Sekolah Dasar.
- 3) Mendeskripsikan penilaian pada media audio *podcast for learning* format *storytelling* dalam upaya meningkatkan kemampuan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 Sekolah Dasar.

#### **1.4 Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam lingkup pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat membantu bahan kajian dan memberikan sebuah pemahaman, wawasan, informasi dan deskripsi yang jelas mengenai pengembangan media audio *podcast for learning* jenis *story telling* guna meningkatkan kualitas pendidikan.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

###### **1) Bagi Peneliti**

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah informasi, wawasan dan pemahaman bagi peneliti mengenai pengembangan media audio *podcast for learning* jenis *storytelling* serta hasil penelitian ini dapat dikembangkan kembali oleh peneliti saat terjun dalam dunia pendidikan.

###### **2) Bagi Pendidik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pendidik terhadap penggunaan media audio *podcast* pada pembelajaran di sekolah dasar (SD) khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

###### **3) Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya sehingga kualitas atau mutu pendidikan menjadi lebih baik.

###### **4) Bagi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan**

Annisa Ummu Atqiya, 2021

**PENGEMBANGAN KONTEN MEDIA PODCAST FOR LEARNING FORMAT STORYTELLING DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK PADA KOMPETENSI BAHASA INDONESIA KELAS 2 SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan khususnya mengenai pengembangan media audio dalam bentuk *podcast for learning* dengan format *story telling* agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

## **1.5 Struktur Organisasi**

Pada bagian ini berisikan mengenai gambaran serta urutan pada setiap bab dimulai dari Bab I sampai Bab V. Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Pengembangan Media *Podcsat for Learning* dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 Sekolah Dasar” mengacu pada Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019 dengan sistematik seperti bawah ini :

### **BAB I: Pendahuluan**

Bab ini merupakan bagian perkenalan, yang terdiri dari beberapa sub bab diantaranya adalah latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

### **BAB II: Kajian Pustaka**

Pada bab ini menggambarkan konteks atau gambaran yang jelas terhadap topik permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Kajian pustaka berisikan mengenai konsep-konsep atau kajian-kajian yang mutakhir yang relevan sebagai pendukung dalam penelitian ini. Bab ini merupakan bagian terpenting karena memiliki fungsi sebagai dasar atau landasan mengenai apa dan bagaimana secara teoritis.

### **BAB III: Metode Penelitian**

Bab ini merupakan bagian yang didalamnya berisikan mengenai prosedur atau rancangan alur penelitian yang disusun oleh peneliti dimulai dengan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data

### **BAB IV: Temuan dan Pembahasan**

Pada bab ini berisikan mengenai temuan-temuan pada saat penelitian berlangsung, kemudian bab ini juga berisikan mengenai hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti

### **BAB V: Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi**

Annisa Ummu Atqiya, 2021

**PENGEMBANGAN KONTEN MEDIA PODCAST FOR LEARNING FORMAT STORYTELLING DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK PADA KOMPETENSI BAHASA INDONESIA KELAS 2 SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi terhadap temuan atau hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada bab ini juga rekomendasi atau simpulan yang ditulis ditujukan untuk orang-orang yang terlibat atau bersangkutan dengan penelitian. Pada bab ini juga peneliti memberikan saran terhadap penelitian kedepannya serta memberi tahu mengenai kelemahan pada penelitian ini.

